

## Profil Guru Sekolah Minggu di GBI Rock Bellezza

<sup>1</sup>Agnes Ratnawati, <sup>2</sup>Daniel Januar Tanudjaja, <sup>3</sup>Edwin

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Kingdom

*Email Korespondensi:* <sup>1</sup>ageratnawati@gmail.com

<sup>2</sup>djt67rock@gmail.com, <sup>3</sup>wayanedwin@gmail.com

### Abstract

This study aims to determine the understanding of Sunday school teachers about the definition, responsibilities, requirements for being a Sunday school teacher and its roles. The informants in this study were Sunday school teachers at GBI ROCK Belleza Jakarta. Data is collected using interview techniques and then analyzed by stages: (1) data reduction; (2) data display; (3) drawing conclusions. The results of the analysis show that: (1) Sunday School Teachers at GBI ROCK Belleza Jakarta understand the definition of Sunday School Teachers; (2) Sunday School Teachers understand their responsibilities as Sunday School teachers; (3) Sunday School Teachers at GBI ROCK Belleza Jakarta understand the requirements for becoming a Sunday School teacher; (4) Sunday School Teachers at GBI ROCK Belleza Jakarta understand the role of Sunday School teachers. Based on the results of this study, it is recommended to hold training routinely how to teach Sunday school children and discuss the materials to be taught.

**Keywords:** *Profile; Sunday School; Teacher*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru Sekolah Minggu tentang pengertian guru Sekolah Minggu, tanggung jawab, syarat-syarat menjadi guru Sekolah Minggu dan peranan guru Sekolah Minggu. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Minggu di GBI ROCK Belleza Jakarta. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara lalu dianalisis dengan tahapan: (1) reduksi data; (2) display data; (3) penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Guru Sekolah Minggu di GBI ROCK Belleza Jakarta telah memahami pengertian Guru Sekolah Minggu; (2) Guru Sekolah Minggu telah memahami tanggung jawab mereka sebagai guru Sekolah Minggu; (3) Guru Sekolah Minggu di GBI ROCK Belleza Jakarta telah memahami syarat-syarat menjadi guru Sekolah Minggu; (4) Guru Sekolah Minggu di GBI ROCK Belleza Jakarta telah memahami peranan guru Sekolah Minggu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan mengadakan pelatihan secara rutin tentang cara mengajar anak Sekolah Minggu serta membahas materi-materi yang akan diajarkan.

**Kata Kunci:** *Guru; Profil; Sekolah Minggu*

### PENDAHULUAN

Sebelum naik ke surga, Yesus memberikan Amanat Agung untuk pergi, menjadikan semua bangsa murid-Nya dan membaptis mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, serta mengajar mereka melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan-Nya (Matius 28: 19-

20). Amanat tersebut menyatakan dengan jelas bahwa gereja harus pergi menyampaikan Kabar Baik, melakukan baptisan, serta melaksanakan pemuridan. Sayangnya, gereja sering kali memandang bahwa Amanat Agung tersebut hanya menysasar orang-orang yang tidak beragama. Sejatinya, amanat ini juga

berlaku bagi mereka yang masih belum dewasa dalam iman, seperti anak-anak di sekolah Minggu.<sup>1</sup>

Anak-anak sekolah Minggu merupakan aset berharga bagi masa depan gereja karena mereka adalah generasi penerus yang akan menjadi tulang punggung gereja. Isu ini merupakan hal yang krusial sehingga anak-anak harus diajarkan tentang Tuhan sejak usia dini (Efesus 6:4), supaya mereka hidup dalam kebenaran. Amsal 22: 6 juga menegaskan agar kita mendidik orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.<sup>2</sup>

Anak adalah pribadi yang belum dewasa secara prinsip, belum cukup dalam pengetahuan, belum stabil, dan belum mampu melakukan penilaian secara baik.<sup>3</sup> Di sisi lain, perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang sangat sulit dibendung. Konten yang ditawarkan pun variatif, mulai dari yang positif sampai ke hal-hal yang negatif. Untuk dapat menangkal pengaruh negatif, diperlukan guru Sekolah Minggu yang memiliki hati terhadap anak-anak, memiliki pemahaman yang benar akan firman Tuhan, cakap mengajar, dan cakap bersinergi dengan semua pihak. Faktanya, masih banyak guru

Sekolah Minggu yang: (1) mengajar dengan persiapan minim, (2) tidak mau meminta bantuan, (3) kurang komunikasi dan pelibatan orangtua, (4) tidak menjadi teladan, (5) fokus pada anak yang berperilaku negatif, (6) tidak membuat administrasi yang teratur, (7) tidak melakukan evaluasi.<sup>4</sup>

Terdapat lima kesalahan terbesar yang dilakukan oleh guru Sekolah Minggu: (1) *pertama*, guru terlalu tegang dalam menghadapi maupun mengajar di kelas sehingga anak-anak merasa cepat bosan bahkan mulai malas untuk datang ke Sekolah Minggu. Memang, Sekolah Minggu adalah tempat serius untuk belajar tentang Firman Tuhan dan nilai-nilai kekristenan tetapi Sekolah Minggu juga harus menjadi tempat yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru Sekolah Minggu harus belajar untuk menemukan berbagai cara efektif dalam menyampaikan pelajaran.

*Kedua*, seorang guru Sekolah Minggu harus konsisten dengan apa yang dikatakan dan yang dilakukan. Sebelum kelas dimulai, guru Sekolah Minggu harus duduk bersama anak dan menyampaikan aturan kelas yang harus ditaati bersama. Guru Sekolah Minggu harus memberitahukan kepada anak-anak konsekuensi apabila ada yang

---

<sup>1</sup> Ralph M. Riggs, Sekolah Minggu Yang Berhasil (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, cet. 6, 2001), 3.

<sup>2</sup> Pujiati Gultom.Ma. Prinsip-prinsip PAK Sekolah Minggu umur 1-12 tahun (bagian 1) <http://ejurnal.ukrimuniversity.ac.id/file/P112.pdf>

<sup>3</sup><http://webstersdictionary1828.com/Diction ary/child>, Diakses 25 Agustus 2018.

<sup>4</sup> Sandi Hutapea, [superbookindonesia.com](http://www.superbookindonesia.com), [http://www.superbookindonesia.com/article/read/406?fb\\_comment\\_id=1702045753147535\\_1702215683130542#f18017995df80c8](http://www.superbookindonesia.com/article/read/406?fb_comment_id=1702045753147535_1702215683130542#f18017995df80c8). Diakses tanggal 25 Agustus 2018.

tidak menaatinya. Hal ini penting agar anak-anak memahami pentingnya disiplin dan menghormati orang lain yang sungguh-sungguh belajar Firman Tuhan. Dalam menegakkan aturan, guru Sekolah Minggu harus bersikap adil kepada semua anak, tidak ada yang diistimewakan. Pada kenyataannya, guru Sekolah Minggu tidak membuat aturan yang jelas bagi anak-anak ketika mengikuti kelas Sekolah Minggu sehingga ketika terjadi permasalahan dalam proses pengajaran, guru Sekolah Minggu tidak mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan.

*Ketiga*, seorang guru Sekolah Minggu bertugas membangun harapan di dalam diri anak-anak dan harapan itu ditunjukkan oleh tutur kata guru-guru Sekolah Minggu. Pada saat hal itu dilakukan, diharapkan anak-anak akan menyadari dan mengikuti teladan yang ditunjukkan oleh guru Sekolah Minggu. Untuk membuat harapan yang positif, seorang guru Sekolah Minggu harus bisa bekerjasama dengan anak untuk menciptakan kelas yang menyenangkan dan menarik. Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengeluarkan kata-kata berkat ataupun pujian kepada anak yang bertindak baik. Tidak jarang, guru Sekolah Minggu membangun harapan yang negatif. Pada saat mulai frustrasi menghadapi anak, guru berteriak-teriak. Hal itu akan menyebabkan pandangan negatif terhadap guru tersebut, yang menyebabkan anak tidak suka untuk kembali lagi ke Sekolah

Minggu.

*Keempat*, seorang guru Sekolah Minggu yang menjadi terlalu bersahabat dengan anak akan kehilangan kredibilitasnya ketika harus menjalankan tugasnya untuk memimpin jalannya kelas. Ketika anak melihat bahwa gurunya terlalu bersahabat, anak menjadi kurang menghargai saat guru memimpin kelas. Tujuan seorang guru bersahabat dengan anak adalah untuk menciptakan suasana kelas yang aman, santai dan menyenangkan supaya anak menjadi nyaman dan melihat guru sebagai orang yang dapat dipercaya. Tetapi jika terlalu dekat dan menjadi setara dengan anak, anak bisa mengambil keuntungan dengan tidak lagi menganggap guru sebagai orang yang lebih dewasa. Bersahabat dengan anak, tapi tetap ada jarak yang membuat anak tetap menghargai seorang guru adalah orang dewasa yang harus didengarkan dan dihormati.

*Kelima*, sangat penting bagi seorang guru untuk selalu berkomunikasi dengan orangtua anak untuk menyampaikan perkembangan yang terjadi dalam diri anak. Bahkan untuk mengingatkan orangtua supaya membawa anak ke Sekolah Minggu ataupun menanyakan tentang anak kalau tidak datang. Bukan hanya berhubungan dengan anak, seorang guru juga harus bisa berhubungan baik dengan orangtua anak. Guru Sekolah Minggu harus membicarakan dengan orangtua kegiatan-kegiatan apa yang sudah dilaksanakan maupun kegiatan

apa yang akan dilaksanakan, karena dukungan orangtua penting untuk menunjang kelangsungan kelas. Sayangnya, hal ini jarang dilakukan.

Oleh karena pentingnya peranan guru Sekolah Minggu dan kecenderungan yang terjadi maka dipandang perlu melaksanakan penelitian tentang Profil Guru Sekolah Minggu yang ada di GBI ROCK Bellezza. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pemahaman guru-guru Sekolah Minggu GBI ROCK Bellezza tentang guru Sekolah Minggu, tanggung jawab, syarat-syarat, dan peranan guru Sekolah Minggu.

#### A. Pengertian Guru Sekolah Minggu

Guru Sekolah Minggu merupakan seseorang yang dipercayakan untuk melayani dan mengajarkan Firman Allah kepada anak-anak. Menurut Sutanto, guru-guru Sekolah Minggu sebagian besar merupakan mantan anak Sekolah Minggu ataupun anggota jemaat yang merasa terpanggil untuk melayani anak.<sup>5</sup>

Guru Sekolah Minggu bukan hanya profesi tetapi merupakan panggilan Tuhan untuk mengajar anak-anak tentang Alkitab supaya anak-anak pun menerima keselamatan. Guru Sekolah Minggu harus menjadi teladan dalam tindakan maupun ucapannya, karena anak akan menirukan apa yang dilakukan gurunya. Untuk itu, guru

Sekolah Minggu harus memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan, miliki waktu saat teduh dan membaca Alkitab secara konsisten.

Seorang guru Sekolah Minggu tidak bisa dilepaskan dari Tuhan Yesus Sang Guru Agung. Tuhan Yesus adalah seorang Rabi bagi orang Yahudi. Rabi adalah gelar kehormatan yang menunjukkan bahwa Ia dihormati pada saat itu. Yesus berjalan berkeliling baik di desa maupun di kota untuk memberikan pengajaran-pengajaran juga memberitakan tentang Kabar Baik. Setiap kali Yesus mengajar, selalu banyak orang yang berbondong-bondong mengikuti-Nya dan ingin mendengarkan pengajaran-Nya. Yesus mengajar di segala kesempatan, tidak terbatas ruang dan waktu. Ia mengajar semua orang, tidak memandang status sosial untuk memberitakan kabar baik. Yesus adalah Guru yang Agung.

#### B. Syarat-Syarat Menjadi Guru Sekolah Minggu

Hal-hal yang perlu dimiliki oleh seorang Guru Sekolah Minggu adalah: *pertama*, Bertumbuh dalam Kristus. Yang perlu dipahami dari seorang Guru Sekolah Minggu adalah pengenalan akan Kristus dan pengenalan akan dirinya sebagai orang Kristen. Orang Kristen ialah orang yang percaya dan mengakui

---

<sup>5</sup> Sutanto Leo, *Kiat Khusus Mengelola & Mengajar Sekolah Minggu* (Yogyakarta, ANDI, 2008), 3.

Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Roh Kudus masuk dalam hidup orang percaya dan diam dalam hidup orang percaya. Ini merupakan permulaan yang baru, hidup yang berubah (Yohanes 3:3,5 ; Roma 8:9-11; 2 Korintus. 3:17-18).

*Kedua*, Konsep Diri yang Positif. Modal utama yang perlu dalam keberhasilan proses mengajar adalah gambar diri yang positif dari seorang guru.<sup>6</sup> Seseorang dengan gambar diri yang benar, ia tahu bahwa dirinya diterima oleh Allah tanpa syarat karena ia tahu bahwa pengorbanan Kristus di kayu salib merupakan bukti yang kuat akan kasih Allah untuk dirinya (Roma 5:6,8; Ibrani 9:14). Bagi seorang guru, Allah telah memanggilnya menjadi kawan sekerja (Efesus 2:10; 2 Kor. 5:17). Beberapa dampak yang dihasilkan dari gambar diri yang positif dari guru Sekolah Minggu adalah: (1) Guru mampu memiliki hubungan yang baik dengan anak-anak yang dilayani. Guru dapat melihat dan menerima anak-anak apa adanya mereka (Roma 14:1; 15:1-3); (2) Guru Sekolah Minggu dapat menerima dirinya dengan semua kekurangan dan kelebihanannya, tetapi seorang guru Sekolah Minggu mampu mengembangkan pemikiran yang positif (Roma 12:3, Filipi 4:8); (3) Guru

Sekolah Minggu harus berani berkorban untuk anak-anak yang dilayaninya. Guru Sekolah Minggu harus sabar menghadapi semua tindakan anak-anak sekalipun itu tidak mudah, tetapi dengan ketulusan dan motif yang benar pasti akan terjadi perubahan yang positif. Seorang guru harus bisa bersikap adil kepada anak-anak, menjadi pelayan dan penolong (Matius 20:26-28); Markus 10:45); (4) Guru Sekolah Minggu dapat mengembangkan potensinya dengan rasa percaya diri. Seorang guru hendaknya selalu mengandalkan Kristus dalam segala perkara, seperti dalam Filipi 4:13, “Segala perkara dapat ku tanggung di dalam Dia yang memberikan kekuatan kepadaku”. Artinya hubungan dengan Kristus dapat memberikan kemampuan yang baru (Yohanes 15:5).<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Sekolah Minggu dalam perspektif Alkitab adalah seorang yang memiliki pengenalan akan Tuhan dan memiliki gambar diri yang positif sehingga memiliki kemampuan untuk berhubungan baik dengan anak, sabar, dan seorang yang memiliki rasa percaya diri untuk mengembangkan potensinya untuk mengajar anak-anak di Sekolah Minggu.

---

<sup>6</sup> B.S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani*, (Bandung: Kalam Hidup, Cet. II, 2000), 35-36.

<sup>7</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1974).

C. Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu

Seorang guru Sekolah Minggu memegang peranan penting untuk mengajarkan kebenaran Alkitab dalam Sekolah Minggu. Menurut Mavis L. Anderson ada beberapa tugas dan tanggung jawab yang perlu dilakukan oleh seorang guru Sekolah Minggu, yaitu:

1. Tanggung Jawab Kepada Tuhan

Seorang guru Sekolah Minggu memiliki tanggung jawab kepada Tuhan. Sehingga apapun yang diajarkan kepada anak-anak hendaklah berpusat kepada kebenaran, nilai-nilai kekristenan yang membawa perubahan yang positif kepada anak. Mavis menuliskan apa yang dikatakan oleh George Herbert Palmer, bahwa apakah seseorang menjadi guru itu karena panggilan Tuhan? Apakah mengajar di sekolah dan melayani anak itu apa yang dilakukan seorang guru merupakan kehendak Tuhan dalam hidupnya? Apapun alasannya satu hal yang pasti bahwa semua yang guru lakukan harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Menaikkan kewajiban seorang guru menjadi tanggung jawab dapat berguna menjadi kepanjangan tangan Tuhan dan berguna dalam pengajarannya.<sup>8</sup>

2. Tanggung Jawab Terhadap Kelas

*Pertama, Mendoakan Anak.* Seorang guru Sekolah Minggu wajib mendoakan setiap anak yang dilayaninya, supaya tidak hanya mengandalkan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan untuk mengajar, tetapi Roh Kudus menuntun dalam proses pembelajaran. Mendoakan setiap anak, menunjukkan bahwa seorang guru Sekolah Minggu menyertakan campur tangan Tuhan dalam menangani setiap pribadi anak, karena Tuhan yang tahu persis hal yang diperlukan setiap anak.

*Kedua, Menasehati Anak.* Seorang guru Sekolah Minggu bukan hanya perlu menjadi sahabat bagi anak-anak, melainkan juga perlu untuk menjadi seorang penasihat. Ketika anak datang dengan permasalahan yang dihadapi, seorang guru perlu menyediakan waktu dan telinga untuk mendengar dan memberikan nasehat, supaya anak semakin merasa aman dan nyaman memiliki seorang guru Sekolah Minggu.<sup>9</sup>

*Ketiga, Mengajar Anak.* Guru Sekolah Minggu harus mampu menggunakan waktu untuk mengajarkan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan menyediakan aktivitas yang bersangkutan dengan tema yang akan dibahas. Sekolah Minggu merupakan tempat yang lebih baik bagi guru-guru

---

<sup>8</sup> Mavis L. Anderson, *Pola Mengajar Sekolah Minggu* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, cet. 6, 2000), 80.

<sup>9</sup> *Ibid.* Mavis L. Anderson.

untuk menyampaikan pelajarannya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dan orang dewasa perlu diajar untuk peduli dan bersikap santun kepada orang lain. Sebagai guru Sekolah Minggu perlu memberi teladan sebagai bentuk pengajarannya.<sup>10</sup>

*Keempat, Memimpin Anak.* Seorang guru Sekolah Minggu harus bisa memimpin anak-anak, menjadi penunjuk jalan, berlaku adil kepada anak-anak, memberikan contoh dalam memberi, bersaksi, berlaku ramah terhadap semua orang, taat beribadah, berdoa dengan sungguh-sungguh. Mavis menulis, sikap gurunya akan ditiru oleh anak. Sebagaimana guru begitu juga yang akan dilakukan oleh anak. Jika anak Sekolah Minggu bisa datang awal, seorang guru harus bisa datang lebih awal lagi, supaya bisa mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Seorang guru Sekolah Minggu harus bisa memimpin anak-anak dengan baik.<sup>11</sup>

*Kelima, Beribadah Bersama-Sama dengan Anak.* Seorang guru Sekolah Minggu harus beribadah dengan sungguh-sungguh, penuh semangat dalam menyembah dan memuji Tuhan, menunjukkan sikap doa yang benar

supaya anak-anak pun mengikuti ibadah dengan teladan yang guru berikan.<sup>12</sup>

*Keenam, Mendorong Anak.* Mendorong atau memberikan semangat pada anak perlu dilakukan oleh seorang guru terlebih saat anak sedang dalam masalah, supaya anak merasa diperhatikan dan mempercayai apa yang guru ajarkan. Merasa percaya diri dan berharga sangat perlu ditanamkan pada anak. Julianto mengatakan bahwa perasaan berharga itu perlu ditanamkan oleh orangtua, lingkungan maupun di sekolah. Waspada sikap anak, jika anak cenderung menutup diri dan minder, saatnya mendorong anak untuk meningkatkan rasa percaya dirinya.<sup>13</sup> Seorang guru Sekolah Minggu juga perlu memperhatikan bagaimana keadaan anak, mendorong dan menyemangati anak adalah salah satu tanggung jawab yang perlu dilakukan. Daniel mengatakan bahwa cara yang terbaik untuk menolong seorang anak memiliki tindakan yang baik adalah dengan memberikan dorongan semangat. Menyalahkan dan mengkritik bukanlah cara yang baik untuk membantunya.<sup>14</sup>

*Ketujuh, Memenangkan Anak-Anak.* Seorang guru bertanggung jawab terhadap jiwa-jiwa yang ada di kelasnya.

---

<sup>10</sup> *Ibid.* Ralp M. Riggs, 2.

<sup>11</sup> *Ibid.* Mavis L. Anderson, 81.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Julianto Simanjuntak dan Roswitha Ndraha, *Membangun Harga Diri Anak* (Tangerang:

Layanan Konseling Keluarga dan Karier, cet. 2, 2017), 60.

<sup>14</sup> Daniel E. Fountain, M.D, *Mendidik Anak Menurut Jalan Tuhan* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, cet.2, 2010), 15.

Seperti seorang Pendeta yang bertanggung jawab terhadap jemaat yang ada, demikian pula guru Sekolah Minggu terhadap anak-anak yang dilayani. Membawa anak-anak untuk percaya dan mengakui Tuhan dan Juru Selamat dalam hidup anak-anak adalah tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh seorang guru Sekolah Minggu. Ralp menuliskan apa yang dikatakan oleh John Wanamaker bahwa memenangkan orang dewasa berarti menyelamatkan satu jiwa saja, tetapi memenangkan seorang anak berarti akan menyelamatkan jiwa yang berlipat ganda.<sup>15</sup>

*Kedelapan, Meneguhkan Hati Anak-Anak.* Seorang guru harus bisa melakukan pendekatan kepada anak-anak yang dilayani, untuk meneguhkan hati dan memastikan anak tetap pergi ke Sekolah Minggu dan mendapatkan makanan rohani yang cukup. Mavis mengatakan penyelidikan memberikan bukti bahwa rata-rata 75% laki-laki dan 65% dari pemuda meninggalkan Sekolah Minggu.<sup>16</sup> Seorang guru Sekolah Minggu harus dapat menahan anak-anak untuk tetap teguh datang beribadah Sekolah Minggu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan memahami situasi sosial yang terjadi.

Subyek penelitiannya adalah seluruh guru sekolah Minggu di GBI ROCK Belleza. Sumber data penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposif dengan mempertimbangkan karakteristik narasumber, pemenuhan terhadap kriteria narasumber, waktu keterlibatan narasumber.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektifitas).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Pertama, Pemahaman tentang Pengertian Guru Sekolah Minggu.* Parameter yang digunakan adalah seseorang yang memiliki pengenalan akan Tuhan dan memiliki gambaran yang positif sehingga memiliki kemampuan untuk berhubungan baik dengan anak, sabar dan seorang yang memiliki rasa percaya diri untuk mengembangkan potensinya untuk mengajar anak.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, diperoleh hasil seperti

---

<sup>15</sup> Ibid. Ralp M. Riggs, 4.

<sup>16</sup> Ibid, Mavis L. Anderson, 82.



sebagai berikut: (a) guru Sekolah Minggu mengenal Tuhan sebagai Pencipta yang menciptakan dunia dan isinya serta mengenal Tuhan sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidup mereka; (b) guru Sekolah Minggu memiliki gambar diri yang positif dengan tidak merasa minder, menyadari bahwa mereka berharga di hadapan Tuhan karena diciptakan serupa dan segambar dengan Kristus; (c) guru Sekolah Minggu memiliki hubungan baik dengan anak-anak dengan membangun hubungan lewat berbincang-bincang bersama, berbagi cerita, bermain bersama dan mencari tahu tentang kehidupan anak di luar gereja; (d) guru Sekolah Minggu percaya diri dengan mengembangkan potensi yang dimiliki seperti: potensi menyanyi, bermain musik, mengajar anak, komunikasi dan potensi untuk konseling.

Kedua, *Pemahaman* Guru Sekolah Minggu terhadap Tanggung Jawabnya. Parameter yang digunakan adalah guru Sekolah Minggu bertanggung jawab dalam memastikan pengajarannya berpusat pada kebenaran dan nilai-nilai kekristenan, mengikut sertakan Roh Kudus dengan mendoakan setiap anak, menasehati yang sedang bermasalah, menjadi penunjuk jalan, membawa anak untuk percaya kepada Tuhan, mengikuti ibadah raya dan kegiatan gereja lainnya, bertanggung jawab untuk menghormati dan menghargai pemimpin serta pekerja lain.

Berdasarkan data hasil penelitian yang

telah dikumpulkan, diperoleh hasil seperti sebagai berikut: (a) guru Sekolah Minggu telah mengajarkan nilai-nilai kekristenan tentang: ketaatan, mengampuni, mangasihi, doa dan baca Firman Tuhan setiap hari; (b) guru Sekolah Minggu selalu meminta tuntunan Roh Kudus dan setia mendoakan anak-anak yang dilayani; (c) guru Sekolah Minggu mengikuti kegiatan gereja lain selain ibadah Sekolah Minggu, yaitu: kelompok sel, ibadah umum, doa malam pengerja; (d) guru Sekolah Minggu menyatakan bahwa mereka didatangi oleh anak-anak Sekolah Minggu untuk menyampaikan suasana batin mereka yang berkaitan dengan keadaan sekolah, teman di sekolah, mimpi, masalah dengan orangtua, bahkan apa yang anak-anak kuatirkan; (e) guru Sekolah Minggu telah menasehati anak yang “bandel” di kelas dengan menegur supaya tidak bandel, jangan nakal, untuk mendengarkan guru, supaya taat dan tertib, menghargai guru, menasehati untuk menjadi teladan bagi anak yang kecil serta mengembalikan peralatan yang diambil ke tempatnya; dan (f) guru Sekolah Minggu menghargai dan menghormati pemimpin dan pekerja yang lain.

Ketiga, *Pemahaman* Guru Sekolah Minggu tentang Syarat-Syarat Guru Sekolah Minggu. Parameter yang digunakan adalah orang yang percaya dan sudah lahir baru, yang hidupnya dipenuhi dengan doa dan menghidupi Firman Tuhan, memiliki hati/terpanggil untuk membawa

anak-anak percaya kepada Kristus, memiliki komitmen untuk bertumbuh, mampu memotivasi anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak serta mengembangkan diri dengan memperlengkapi diri dengan pengetahuan teknologi.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, diperoleh hasil seperti sebagai berikut: (a) guru Sekolah Minggu menyatakan bahwa mereka sudah lahir baru yaitu dengan bertobat, mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, meninggalkan hidup yang lama dan menerima hidup yang baru serta menyerahkan hidup kepada Tuhan; (b) guru Sekolah Minggu mampu menjelaskan pentingnya doa dan hidup dalam Firman yaitu supaya hidup guru diubahkan terlebih dahulu, guru menjadi teladan bagi anak-anak, supaya Tuhan memampukan untuk melayani dan memberi pengajaran kepada anak; (c) guru Sekolah Minggu telah mempersiapkan diri sebelum mengajar dengan berdoa, membaca Alkitab, menyiapkan materi dalam bentuk *powerpoint* maupun di *print out*, menyiapkan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan tema materinya; (d) guru Sekolah Minggu yang mengajar karena memiliki kerinduan supaya anak-anak mengenal Tuhan, memiliki iman dan karakter Kristus, anak Sekolah Minggu merupakan generasi penerus dan kerinduan melihat anak muda tidak malu membela kebenaran; (e) Guru

Sekolah Minggu yang mengembangkan potensinya dan memperlengkapi dengan teknologi melalui *Youtube*, mencari ide-ide materi dari *Pinterest*, membuat materi dalam *powerpoint*, mencari ilustrasi dan permainan melalui internet.

*Keempat*, Pemahaman Guru Sekolah Minggu tentang Jenis-Jenis Perannya. Parameter yang digunakan adalah mengajar kebenaran Alkitab secara profesional, menjadi sahabat yang dapat dipercaya, menjadi teladan, menjadi penyemangat, sebagai fasilitator, memimpin jalannya kelas Sekolah Minggu, menggembalakan anak-anak, dan memberitakan keselamatan kepada anak-anak.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, diperoleh hasil seperti sebagai berikut: (a) sebagian besar guru Sekolah Minggu mengungkapkan bahwa Sekolah Minggu merupakan pondasi gereja sehingga penting untuk memiliki pengetahuan Firman Tuhan secara utuh supaya anak tidak salah mengerti tentang kebenaran Firman. Alkitab merupakan pedoman hidup dan Firman Tuhan sendiri yang anak-anak harus tahu; (b) Sebagian besar guru Sekolah Minggu menyatakan bahwa anak akan meneladani apa yang dilakukan oleh gurunya. Jika guru bersemangat, anak-anak pun akan ikut. Apa yang dilihat dari gurunya, itu yang akan dilakukannya; (c) Setengah dari nara sumber menyatakan bahwa Sekolah Minggu telah menjalankan perannya

dengan memimpin kelas dengan bernyanyi, berdoa, menyapa anak-anak, masuk materi lalu melakukan kreativitas sesuai materi; (d) Sebagian besar guru Sekolah Minggu aktif menggembalakan anak Sekolah Minggu dengan cara mendengarkan ketika anak-anak bercerita, menanyakan keadaan anak, serta guru Sekolah Minggu memberitakan keselamatan dan menceritakan tentang Yesus kepada anak-anak.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, diperoleh hasil seperti sebagai berikut: (a) guru Sekolah Minggu menyatakan bahwa Sekolah Minggu merupakan pondasi gereja sehingga penting untuk memiliki pengetahuan Firman Tuhan secara utuh supaya anak tidak salah mengerti tentang kebenaran Firman. Alkitab merupakan pedoman hidup dan Firman Tuhan sendiri yang anak-anak harus tahu; (b) guru Sekolah Minggu menyatakan bahwa anak akan meneladani apa yang dilakukan oleh gurunya. Jika guru bersemangat, anak-anak pun akan ikut. Apa yang dilihat dari gurunya, itu yang akan dilakukannya; (c) guru Sekolah Minggu yang memimpin kelas dengan bernyanyi, berdoa, menyapa anak-anak, masuk materi lalu melakukan kreativitas sesuai materi; (d) Terdapat guru Sekolah Minggu yang aktif menggembalakan anak Sekolah Minggu dengan cara mendengarkan anak-anak cerita, menanyakan keadaan anak, serta guru Sekolah Minggu memberitakan

keselamatan dan menceritakan tentang Yesus kepada anak-anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan: 1) Guru Sekolah Minggu di GBI ROCK Belleza Jakarta telah memahami pengertian Guru Sekolah Minggu; (2) Guru Sekolah Minggu telah memahami tanggung jawab mereka sebagai guru Sekolah Minggu; (3) Guru Sekolah Minggu di GBI ROCK Belleza Jakarta telah memahami syarat-syarat menjadi guru Sekolah Minggu; (4) Guru Sekolah Minggu di GBI ROCK Belleza Jakarta telah memahami peranan guru Sekolah Minggu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan mengadakan pelatihan secara rutin cara mengajar anak sekolah minggu serta membahas materi-materi yang akan diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Marvis L. *Pola Mengajar Sekoah Minggu*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, cet. 6, 2000.
- Fountain, Daniel E.M.D. *Mendidik Anak Menurut Jalan Tuhan*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, cet.2, 2010.
- <http://webstersdictionary1828.com/Dictionary/child>.
- Hutapea, Sandi, [superbookindonesia.com, http://www.superbookindonesia.com/article/read/406?fb\\_comment\\_id=1702045753147535\\_1702215683130542#f18017995df80c8](http://www.superbookindonesia.com/article/read/406?fb_comment_id=1702045753147535_1702215683130542#f18017995df80c8). Diakses tanggal 25

- Agustus 2018.
- Lembaga Alkitab Indonesia. Alkitab.  
Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia,  
1974.
- Leo, Sutanto. *Kiat Khusus Mengelola & Mengajar Sekolah Minggu*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Gultom, Pujiati. "Prinsip –prinsip PAK Sekolah Minggu umur 1-12 tahun" (bagian 1) <http://e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id/file/P112.pdf>.
- Riggs, Ralf. M. *Sekolah Minggu Yang Berhasil*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, cet. 6, 2001.
- Sidjabat, B.S. *Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung: Kalam Hidup, Cet. II, 2000.
- Simanjuntak, Julianto dan Ndraha, Roswitha. *Membangun Harga Diri Anak*. Tangerang: Layanan Konseling Keluarga dan Karier, cet. 2, 2017